

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia wirausaha Indonesia selalu membutuhkan banyak darah muda dan talenta baru untuk memperkokoh fondasi ekonomi nasional. Kewirausahaan dikatakan sangat penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara umum di suatu negara. Peran kewirausahaan dalam perkembangan ekonomi meliputi lebih dari sekedar peningkatan output dan pendapatan per kapita, didalamnya juga mencakup prakarsa dan penetapan perubahan dalam struktur bisnis dan masyarakat (Hisrich et al.,2008:2). Kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima imbalan moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi (Hisrich, 2008:2). Sedangkan menurut Suryana dan Bayu (2015:24), kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Tingginya angka pengangguran di Indonesia menjadi salah satu permasalahan klasik yang saat ini kondisinya cukup memprihatinkan. Pengangguran terjadi karena banyaknya jumlah lulusan baik dari sekolah menengah maupun perguruan tinggi tidak sebanding dengan banyaknya jumlah lowongan pekerjaan yang ditawarkan. Hal ini disebabkan karena mereka terlalu memilih-milih pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya, sehingga angka pengangguran terdidik menjadi tinggi. Kebanyakan dari mereka berorientasi mencari pekerjaan terutama sebagai pegawai negeri dan pegawai

swasta (*job seekers*), bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Handriani, 2011:312).

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan ikut berpartisipasi aktif dan berperan serta dalam membangun ekonomi negara. Menurut Gurol dan Atsan (2015:28), mahasiswa yang mempunyai intensi bisnis akan mempunyai karakter seperti mau berinovasi, mau mengambil resiko yang tinggi, serta mau menerima ketidakpastian yang tinggi. Mereka juga terpengaruh dari lingkungan sekitar dan dari keluarga. Menurut Suryana dan Bayu (2015:71) pada dasarnya setiap insan mempunyai jiwa wirausaha, akan tetapi banyak yang tidak menggali potensi yang dimiliki sehingga tidak dapat memaksimalkan hasil dari berwirausaha. Banyak dari pengusaha yang memulai usaha dengan alasan untuk dapat memenuhi kebutuhannya, menjadi bos dalam usahanya, membuktikan diri dan memiliki perusahaan sendiri.

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2010) keyakinan manusia mengenai efikasi diri mempengaruhi bentuk tindakan yang akan mereka pilih untuk dilakukan, sebanyak apa usaha yang akan mereka berikan ke dalam aktivitas ini, selama apa mereka akan bertahan menghadapi rintangan dan kegagalan, serta ketangguhan mereka mengikuti adanya kemunduran. Keyakinan dan kemampuan diri mahasiswa berkaitan dengan motivasinya. Manusia yang mempunyai efikasi diri tinggi yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang mempunyai potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak mungkin menjadi daripada manusia mempunyai efikasi rendah. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan

tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha-usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Efikasi diri yang tinggi dapat menciptakan minat yang tinggi terhadap sesuatu tidak terkecuali dalam berwirausaha. Efikasi diri merupakan salah satu faktor penting dalam memicu minat suatu individu.

Dalam upaya menumbuhkan ketertarikan pada kegiatan berwirausaha, peran pendidikan wirausaha sangatlah penting. Pendidikan kewirausahaan diselipkan dalam kegiatan belajar mengajar pada beberapa tingkatan pendidikan yaitu mulai dari sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi untuk memberikan pengetahuan dan membentuk mental wirausaha sejak dini dengan harapan dimasa depan munculnya wirausaha-wirausaha mudapenerus bangsa yang kreatif dan inovatif.

Menurut Mohammad Saroni (2012:45) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik”. Agus wibowo

(2011:30) mengemukakan “Pendidikan kewirausahaan adalah upaya internalisasi jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya”. Pendidikan kewirausahaan membantu pembentukan karakter dan jiwa wirausaha serta menanamkan kompetensi dan nilai-nilai kewirausahaan.

Pemberian pendidikan kewirausahaan kepada mahasiswa sangatlah penting seperti dikemukakan oleh Zimmerer dalam Suryana (2003:10) “Salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan”.

Berbagai teori yaitu Teori Modal Manusia, Teori Alokasi atau Reproduksi Status Sosial, dan Teori Pertumbuhan Kelas telah menunjukkan pentingnya pendidikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terlebih pendidikan kewirausahaan karena peran Universitas diharapkan membuka pemahaman dan persepsi mahasiswa tentang dunia wirausaha agar mahasiswa mempunyai kreatifitas dan memacu ide-ide kreatif yang mereka miliki (Nugroho, 2016). Mahasiswa diharapkan tidak terpaku pada kegiatan mencari pekerjaan setelah lulus kuliah, tetapi mereka bisa membuka lapangan pekerjaan dengan kemampuan wirausaha yang telah dipelajari di kampus.

Menurut Widyastuti (dalam Ikbal, 2011:70) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih (Hurlock, 2004:237). Bila mereka melihat bahwa sesuatu menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini

kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang. Setiap minat memuaskan suatu kebutuhan dalam kehidupan. Semakin kuat kebutuhan ini, semakin kuat dan bertahan pada minat tersebut.

Menurut Semiawan dalam Susilowati (2010:29), Minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarahkan kepada suatu situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan kepadanya (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Menurut Sandjaja (Ikbal, 2011:13) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Tabel 1.1
Hasil Pra-Survey Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Saya tertarik untuk mempelajari cara berwirausaha	41	9
2	Saya tertarik untuk mempunyai usaha sendiri	38	12
3	Berwirausaha menjadi pilihan saya setelah lulus kuliah	28	22

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil responden pada pernyataan nomor 1 menunjukkan jumlah yang banyak yaitu sekitar 41 responden menjawab ya atau sebanyak 82% dari total responden menyatakan tertarik untuk belajar berwirausaha. Disisi lain, mahasiswa juga memiliki minat untuk memulai usahanya sendiri. Hal ini berdasarkan pada

jawaban responden terhadap pernyataan nomor 2 yaitu sebanyak 38 responden menjawab ya atau sebanyak 76% tertarik untuk memiliki usaha sendiri. Namun, pada pernyataan nomor 3 menunjukkan penurunan minat untuk berwirausaha dimana sebanyak 28 responden atau 56% dari jumlah responden menjawab untuk memilih berwirausaha setelah lulus kuliah dan sisanya sebanyak 22 responden atau sebanyak 44% responden tidak memilih untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan kurang konsistennya mahasiswa dalam menentukan minat dan keputusan untuk berwirausaha. Berwirausaha sendiri dapat dipelajari melalui pembelajaran dan minat berwirausaha dapat ditumbuhkan selama masa pembelajaran.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang, salah satunya adalah motivasi. Motivasi merupakan hal yang menjadi latar belakang individu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dikarenakan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan minatnya, seseorang memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri. Motivasi ini diyakini dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Salah satu faktor dari dalam diri individu (intern) yang mempengaruhi minat untuk menjadi entrepreneur adalah motivasi. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Artinya bahwa adanya motif untuk kreatif dan inovatif dapat menimbulkan minat individu untuk membuka lapangan kerja sendiri.

Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah

ditetapkan (Samsudin, 2010:281). Menurut Siagian (2009:102), menyatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau perangsang yang membuat seseorang melakukan pekerjaan yang diinginkannya dengan rela tanpa merasa terpaksa sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik atau menghasilkan sesuatu yang memuaskan.

Kajian diatas menunjukkan bahwa efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan motivasi berperan penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan berdasarkan kajian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Jambi (Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Ekonomi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
2. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
4. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?

5. Apakah terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
6. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?
7. Apakah terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.
6. Untuk mendeskripsikan pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

7. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang dimediasi oleh motivasi berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Akademik

Bagi akademik dapat menjadi referensi dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi mengenai pendidikan ekonomi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya mengenai tema yang sama.

2. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian di bidang ekonomi khususnya kegiatan kewirausahaan dengan menggunakan variabel efikasi diri dan motivasi berwirausaha.

1.5 Definisi Operasional

1. Efikasi diri

Efikasi diri akan diukur menggunakan angket sebanyak 7 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

2. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan akan diukur menggunakan angket sebanyak 5 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju.

3. Motivasi Berwirausaha

Motivasi berwirausaha akan diukur menggunakan angket sebanyak 6 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju

4. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha akan diukur menggunakan angket sebanyak 6 butir pertanyaan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 5 alternatif jawaban antara lain sangat tidak setuju, kurang setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju